

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode ilmiah memiliki beberapa tahapan:

1. Observasi: untuk menemukan masalah dengan mengamati, dengan metode observasi untuk mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti.
2. Merumuskan masalah: berpikir ilmiah melalui metode ilmiah didahului dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
3. Mengajukan hipotesis: hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah di

analisis.

4. Merencanakan pemecahan masalah: setelah mengemukakan ide-idenya lalu memikirkan ide-ide mana yang penjelasannya memerlukan penyelidikan dan ide-ide mana yang merupakan penjelasan.
5. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data: untuk melakukan penyelidikan menggunakan sumber informasi yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data.
6. Analisis data: data digunakan untuk menjawab pertanyaan.
7. Penarikan kesimpulan dan penemuan: simpulan harus sesuai dengan masalah yang telah diajukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana disiplin kerja, kinerja pegawai dan kepuasan kerja pegawai Kecamatan Sumur Bandung.

Metode dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. adapun penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh disiplin kerja terhadap kepuasan kerja yang

berdampak pada kinerja pegawai Kecamatan Sumur Bandung secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh disiplin kerja terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja pegawai Kecamatan Sumur Bandung. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2018:61) variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Sedangkan variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2018:68) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel disiplin kerja (X), kinerja pegawai (Z), dan kepuasan kerja (Y). Variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2018:69) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Variabel bebas (independen) (X)

Menurut Syarkani (2017:372) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara suka rela dan penuh kesadaran serta keadaan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

b. Variabel terikat (dependen) (Y)

Menurut Sugiyono (2018:69) variabel dependen disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti yaitu kepuasan kerja (Y). Menurut Wibowo (2017:415) mengenai kepuasan kerja menyatakan bahwa setiap orang yang bekerja mengharapkan memperoleh kepuasan dari tempatnya bekerja.

c. Variabel intervening (Z)

Menurut Sugiyono (2018:70) variabel intervening merupakan variabel penyela/ anatar yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kinerja pegawai (Z). Menurut Hamali (2016:98) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan kerja dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:39) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari

variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu disiplin kerja (X), kinerja pegawai (Z), dan kepuasan kerja (Y). berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Disiplin Kerja (X) Menurut Syarkani (2017:372) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara suka rela dan penuh kesadaran serta keadaan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis.	Taat terhadap aturan waktu	1. Jam masuk kerja	Tingkat ketepatan jam masuk kerja	ordinal	1
		2. Jam pulang	Tingkat ketepatan jam pulang kerja	ordinal	2
		3. Jam istirahat	Tingkat ketepatan jam istirahat kerja	ordinal	3
	Taat terhadap peraturan perubahan	4. Cara berpakaian	Berpakaian sesuai dengan aturan dasar dari perusahaan	ordinal	4

		5. Cara melaksanakan pekerjaan	Bekerja sesuai dengan aturan perusahaan	ordinal	5
	Taat terhadap peraturan perilaku dalam pekerjaan	6. Kesesuaian jabatan dalam bekerja	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jabatan	ordinal	6
		7. Kesesuaian tugas dalam bekerja	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya	ordinal	7
		8. Tanggungjawab pekerjaan	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan	ordinal	8
		9. Hubungan antar unit kerja	Memiliki hubungan kerja yang baik dengan unit kerja yang lainnya	ordinal	9
	Taat terhadap peraturan lain	10. Peraturan yang boleh dan tidak boleh	Patuh terhadap peraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan	ordinal	10
Kepuasan Kerja (Y) Menurut Wibowo (2017:415) mengenai kepuasan kerja menyatakan bahwa setiap	Pekerjaan itu sendiri	1. Kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang	ordinal	11

orang yang bekerja mengharapkan memperoleh kepuasan dari tempatnya bekerja.			dimiliki		
		2. Kepuasan pegawai terhadap tanggungjawab yang diberikan dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	ordinal	12
	Gaji	3. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkatan kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	ordinal	13
		4. Kepuasan atas tunjangan yang berikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	ordinal	14
	Promosi	5. Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan	Tingkat kepuasan atas peluang mengembangkan karir	ordinal	15
		6. Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	ordinal	16
	Supervisi	7. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkatan kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	ordinal	17
		8. Kepuasan atas dukungan mori yang	Tingkat kepuasan atas dukungan	ordinal	18

orang yang bekerja mengharapkan memperoleh kepuasan dari tempatnya bekerja.		diberikan atasan	moril yang diberikan atasan		
	Rekan kerja	9. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	ordinal	19
		10. Kepuasan dalam bersaing secara sportif	Tingkat kepuasan dalam bersaing secara sportif	ordinal	20
Kinerja Pegawai (Z) Menurut Hamali (2016:98) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan kerja dan memberikan kontribusi pada ekonomi.	Kualitas	1. Persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	Tingkat persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	ordinal	21
		2. Persepsi pemimpin terhadap kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	Tingkat persepsi pemimpin terhadap kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	ordinal	22
	Kuantitas	3. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah kasus	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah kasus	ordinal	23
		4. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah siklus aktivitas	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah siklus aktivitas	ordinal	24
	Ketepatan waktu	5. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari deadline	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari deadline	ordinal	25

		6. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki	ordinal	26
	Efektivitas	7. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai budget yang ditetapkan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai budget yang ditetapkan	ordinal	27
		8. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai teknologi yang ada	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai teknologi yang ada	ordinal	28
	kemandirian	9. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	ordinal	29
		10. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	ordinal	30

Sumber: diolah peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2018:80).

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:61).

Populasi penelitian ini yaitu pegawai Kecamatan Sumur Bandung yang berjumlah 72 pegawai.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:137) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden. Sehingga berdasarkan teori di atas maka sampel penelitian ini sebanyak 72 pegawai Kecamatan Sumur Bandung.

3.3.3. Teknik Sampling

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2018:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai Kecamatan Sumur Bandung yang berjumlah 30 pegawai.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2018:401) menyatakan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primern merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah instansi, ruang lingkup, struktur organisasi, buku, literatur, artiker serta situs internet.

Dalam penelitian in penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta observasi dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada kantor kecamatan Sumur Bandung yang berlokasi di Jalan Lombok No, Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung Jawa Barat, dimana instansi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan

untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal dan data instansi.

3.5. Uji Instrumental

Kebasahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas, uji reabilitas, dan uji normalitas.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:168) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:1212).

Menurut Sugiyono (2018:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *person product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien r product moment
- r = koefisien validitas item yang dicari
- n = jumlah responden
- X = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- Y = skor total instrumen
- $\sum x$ = jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan proses SPSS (*statistical package for the social sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau

pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* $> 0,3$.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrume yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametik yaitu metode belah dua dari *spearman-broem correlation (split-hal method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien product moment

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

$\sum A$ = jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = jumlah kudrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = jumlah kudrat total skor belahan genap

$\sum AB^2$ = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = nilai reliabilitas

r_b = korelasi *person product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan terikat berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi distribusi normal atau tidaknya suatu variabel dengan analisis grafik dan uji statistik dengan kolmogrov-smirnov dalam program SPSS.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah rumus kolmogrov-smirnov dengan ketentuan dan berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$ (Ghozali, 2018:161).

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu disiplin kerja, kinerja pegawai, kepuasan kerja. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai skor variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka

jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden.

Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Setelah mengetahui rentang skor maka dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134) sebagai berikut:

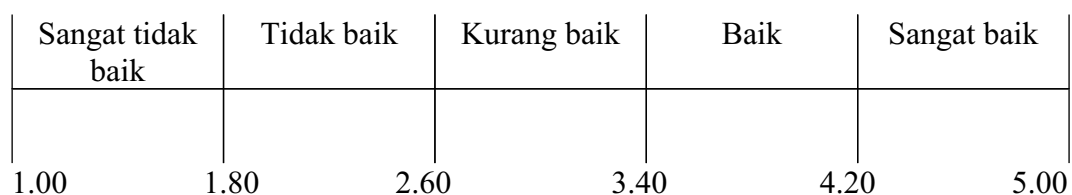
Tabel 3.1

Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00-1,80	Sangat tidak setuju
1,81-2,60	Tidak setuju
2,61-3,40	Kurang setuju
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat tidak setuju

Sumber: Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil di atas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2. Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1. *Method of Successive (MSI)*

Method od Successive (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method od Successive interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur

2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut proporsi
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Tentukan nilai skala (scale value/SV):

$$SV = \frac{\text{destiny lower limit} - \text{destiny of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

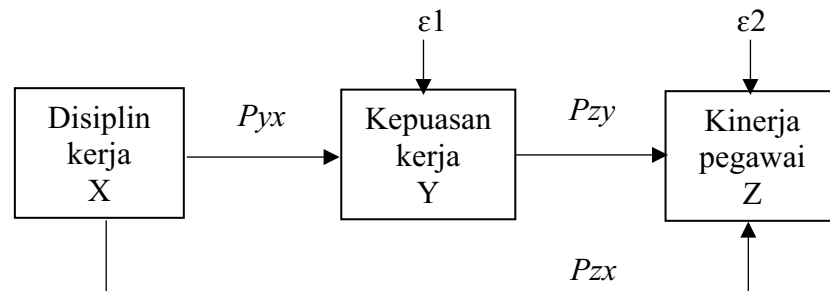
$$K = 1 (SV_{\min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

3.6.2.2. Path Diagram

Diagram jalur merupakan alat untuk menggambarkan grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel indenpen, intervening dan dependen. Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis struktur hhubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam penelitian ini model diagram jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang ada diteliti adalah disiplin kerja (X), kinerja pegawai (Z), kepuasan kerja (Y).

Metode analisis jalur ini digunakan dalam menguji besarnya sumbangan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap jalur dari hubungan antar variabel X1 terhadap Y dampaknya kepada Z. berikut ini adalah diagram jalur yang menghubungkan antara variabel yang telah dijelaskan.



Gambar 3.2
Diagram Jalur (path diagram)

Keterangan:

X = disiplin kerja

Y = kepuasan kerja

Z = kinerja pegawai

$p(\rho)$ = koefisien masing-masing variabel

p_{yx} = koefisien jalur disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

p_{zx} = koefisien jalur disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

p_{zy} = koefisien jalur kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

ϵ = nilai pengaruh faktor lain yang mempengaruhi dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

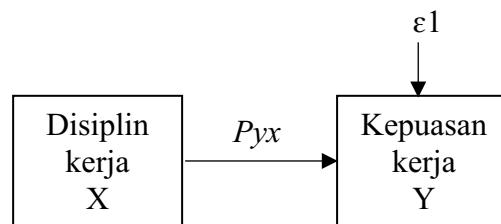
3.6.2.3. Persamaan Struktural

Analisis jalur dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa dikenal dengan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel

pada diagram jalur yang sudah ada. Menurut Juanim (2020:60) persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan beberapa sub berikut:

1. Persaman Jalur Struktural Pertama

$$Y = p_{yx}.x + \epsilon 1$$



Gambar 3.3
Hubungan I (X dan Y)

Dimana:

X = disiplin kerja

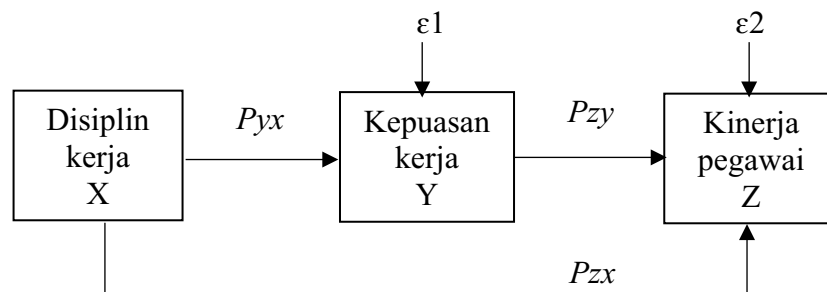
Y = kepuasan kerja

$\epsilon 1$ = faktor yang mempengaruhi Y selain X

P_{yx} = nilai koefisien disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

2. Persaman Jalur Struktural Kedua

$$Z = p_{zx}.X + p_{zy}.Y$$



Gambar 3.4
Hubungan II (X dan Y terhadap Z)

Dimana:

X = disiplin kerja

Y = kepuasan kerja

Z = kinerja pegawai

P_{yx} = nilai koefisien disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

P_{zy} = nilai koefisien kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

P_{zx} = nilai koefisien disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

3.6.2.4. Uji Mediasi (*Analisis Sobel*)

Analisis sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu belanja modal. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Z) melalui variabel intervening (Y). Pengaruh tidak langsung X ke Z melalui Y dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow Z$ (b) atau ab.

3.6.2.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) disiplin kerja (X), kepuasan kerja (Y), kinerja pegawai (Z). nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase % variabel disiplin kerja (X), kepuasan kerja (Y), kinerja pegawai (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = nilai koefisien determinasi

R² = kuadrat koefisien product moment

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd0 = 0 berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

Kd1 = 1 berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

3.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:86).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan dependen.

3.7.1. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu disiplin kerja, sedangkan variabel dependen adalah kepuasan kerja, variabel intervening adalah kinerja pegawai. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung}

dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengelolaan data coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{xz} = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (X) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

$H_1 : \rho_{xz} \neq 0$ terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (X) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{xy} = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (X) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$ terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (X) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{zy} = 0$ tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$ terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t test dengan rumus berikut:

$$t = \sqrt{\frac{N - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

$k(\text{kelas}) = \text{jumlah variabel independen}$

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dan ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.8. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel disiplin kerja terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.9. Lokasi dan Waktu

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah disiplin kerja, kepuasan kerja, dan kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Sumur Bandung, yang berlokasi di Jalan Lombok No, Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung Jawa Barat. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 3 April 2023.